

**PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN INTERAKTIF MODEL
DISCOVERY LEARNING PADA KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH
FASE F SMAN 11 MUARO JAMBI**

Pernando Sebi Aprial¹, Hary Soedarto Harjono², Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang³
¹²³ Universitas Jambi

Email: [1perthperandosaint@gmail.com](mailto:perthperandosaint@gmail.com) , [2hary.soedarto@unja.ac.id](mailto:hary.soedarto@unja.ac.id),³
sitienik83@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of interactive learning videos based on the Discovery Learning model on students' scientific writing skills in Phase F at SMAN 11 Muaro Jambi. This research employed a quantitative pre-experimental method using a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of one experimental class selected purposively. Data were collected through pretest and posttest writing assessments evaluated using a structured rubric. Statistical analysis included normality testing and hypothesis testing using t-test. The results showed a significant improvement in students' scientific writing ability after the implementation of interactive video-based Discovery Learning. The findings indicate that the integration of interactive video media with Discovery Learning stages effectively enhances students' understanding of scientific writing structure, argument development, and systematic composition. Therefore, interactive learning videos can serve as an innovative instructional strategy to improve scientific writing competence in senior high school students.

Keywords: *Interactive Learning Video, Discovery Learning, Scientific Writing*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah agar dapat mengetahui adanya Pengaruh terhadap penggunaan Video Pembelajaran Interaktif model Discovery Learning pada kemampuan menulis karya ilmiah fase f di SMAN 11 Muaro Jambi. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kelas eksperimen dengan sampel yang telah ditentukan. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif. Desain Penelitian ini adalah penelitian pre experimental design, dengan bentuk penelitian one group pretest and posttest design. Pada desain ini peneliti akan memberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment) pada penggunaan video pembelajaran interaktif. Kemudian, sampel diberikan tes akhir (posttest) untuk melihat pengaruh dari perlakuan (treatment) yang sudah diberikan. Hasil rekapitulasi nilai posttest menulis karya ilmiah pada kelas eksperimen pada saat setelah penggunaan video pembelajaran interaktif terdapat nilai tertinggi yaitu 7,1 dan nilai terendahnya 3,1. dari kelas yang sama nilai pretest

yang dilakukan sebelum adanya perlakuan (treatment) nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa adalah 8,8 dan nilai terendahnya 6,4. Dari hasil data tersebut, dapat dilihat bahwa ada perbedaan dari hasil sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan tersebut. Pada pretest aspek penilaian yang tinggi adalah pada pemahaman (instrumen penilaian) . Hal ini dapat dinilai bahwa hampir 80% siswa memahami pembelajaran menulis karya ilmiah pada saat menggunakan video pembelajaran interaktif. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan penggunaan media video interaktif model Discovery Learning ini terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi menulis karya ilmiah.

Kata Kunci: video pembelajaran interaktif, model *discovery learning*, menulis karya ilmiah

A. Pendahuluan

Penggunaan video pembelajaran untuk siswa di SMAN 11 Muaro Jambi difokuskan dengan penggunaan video pembelajaran interaktif. Video pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar terutama antara guru dan siswa (Nurwahidah et al, 2021; Agustini, 2020; Khairani, 2019). Penggunaan video pembelajaran yang kreatif dapat memberikan kesan menarik dan pengalaman belajar yang mengikuti perkembangan teknologi dan trend masa kini yang mampu menarik perhatian siswa SMA serta meningkatkan motivasi belajar (Marliani, 20221). Video pembelajaran yang dianggap sebagai salah satu yang paling penting dalam menguasai pembelajaran termasuk dalam pembelajaran yang sempurna (Muthoharoh dan Hendriani, 2025).

Siswa SMAN 11 Muaro Jambi Fase F sering menghadapi beberapa kesulitan dalam memahami pembelajaran di kelas, baik dari segi materi dan latihan. Kesulitan ini juga umum dialami semua siswa SMA Fase F yang belajar di kelas, selain itu karena model pembelajaran yang digunakan bersifat menyimak dan membaca buku sehingga membuat kemampuan belajar siswa menurun (Sumber: wawancara dan observasi dari Siswa SMAN 11 Muaro Jambi, Oktober 2025). Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang membantu siswa meningkatkan kemampuan belajarnya, hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video interaktif (Arikunto, 2017).

Proses pembelajaran memiliki strategi pembelajaran dengan

menggunakan alat bantu berupa video pembelajaran interaktif. Media pembelajaran yang dirancang disesuaikan dengan model pembelajaran yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran (Ahyar, 2021; Octavia, 2020) . penggunaan bahan ajar berbasis teknologi informasi yang digunakan guru bisa digunakan sebagai bahan ajar. Dengan penelitian penulis bahan ajar yang gunakan berupa video pembelajaran interaktif. Dalam permasalahan ini model yang bisa digunakan saat pembelajaran di kelas adalah dengan menggunakan model Discovery Learning yang dapat membantu guru menyampaikan materi lebih bermakna (Azizah dan Mardiana, 2024). Dalam buku Rusli (2021) tahapan dalam model (discovery learning) meliputi stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data pengolahan, pembuktian dan penarikan kesimpulan. Berbeda dengan model pembelajaran yang sering digunakan guru di kelas dimana guru berperan sebagai penceramah yang menyampaikan materi pelajaran secara lisan sehingga membuat peran siswa terbatas pada mendengar dan mencatat. Model ini diyakini mampu meningkatkan keterampilan berpikir

kritis, analitis dan kreatif. Discovery learning juga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa lebih fokus, terarah dan mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi (Khasinah, 2021).

Model Discovery Learning bisa mengarahkan siswa supaya lebih aktif dalam menemukan konsep melewati sebagian rangkaian data ataupun informasi yang didapatkan melalui hasil observasi maupun eksperimen yang dilakukan. Menurut Ridwan, (2021) Model pembelajaran ini jauh berbeda dengan model pembelajaran yang sering diterapkan guru di Sekolah, ada banyak perbedaan yang memuat antara model discovery learning dan sistem konvensional, salah satu aspek yang membedakan adalah pada fokus utama pembelajarannya, model discovery learning mengharuskan siswa untuk lebih aktif dalam menemukan konsep, prinsip, dan hubungan melalui proses eksplorasi dan penelitian sedangkan pada model konvensional guru sebagai sumber utama pengetahuan yang menyampaikan materi pelajaran secara langsung.

model discovery learning sangat cocok diterapkan untuk materi menulis karya ilmiah (Kusuma, 2023). Dalam

kurikulum merdeka menjadi panduan pembelajaran seluruh pendidikan di Indonesia khususnya di SMAN 11 Muaro Jambi, pembelajaran berorientasi pada siswa dengan memberikan kesempatan lebih besar untuk mengembangkan potensi, kreatifitas dan berpartisipasi aktif dalam proses penemuan dan pembangunan pengetahuan. Guru diharapkan mampu menyusun strategi, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sejalan dengan pendapat Abdurahman (2024) penggunaan materi yang relevan dapat memperkuat efektivitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Metode discovery learning membuat proses menulis lebih interaktif dan bermakna bagi siswa.

Menulis karya ilmiah pada Fase F kelas XI SMAN 11 Muaro Jambi selaras dengan penerapan konsep kurikulum merdeka. Menulis karya ilmiah dalam kurikulum ini memiliki Capaian Pembelajaran yang harus dikuasai siswa. Capaian tersebut disusun agar materi yang diberikan guru dapat membantu siswa menyelesaikan tugas dengan optimal. Capaian pembelajaran yang

dimaksud meliputi (1) siswa mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis dan kreatif. (2) Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. (3) Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. (4) Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja dan pengembangan studi lanjut (5) Peserta didik mampu memodifikasi atau mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. (6) peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital (Nasution, 2023).

Dalam menulis karya tulis ilmiah, tujuan utama adalah agar siswa mampu membuat kerangka karya tulis ilmiah. Langkah pertama yang harus dilakukan siswa adalah memahami struktur karya tulis ilmiah agar dapat menyusun kerangka tulisan dengan benar jika tidak memahami struktur karya tulis ilmiah siswa akan kesulitan menyusun kerangka tulisan yang sesuai. Kesalahan dalam memahami struktur dapat membuat penulisan karya ilmiah menjadi tidak relevan. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan pemahaman yang tepat dengan dukungan media

pembelajaran yang sesuai agar proses belajar menjadi efektif dan bermakna bagi siswa. Tujuan pembelajaran kedua agar siswa memahami unsur-unsur dalam penyusunan teks hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, atau pengembangan studi lanjut. Siswa harus mengetahui unsur karya tulis ilmiah, beserta fungsinya bagi dunia kerja dan pengembangan studi siswa. Tujuan pembelajaran ini adalah agar siswa mampu mempublikasikan karya tulis ilmiah secara baik mempromosikan karyanya yang dibuat atau mempublisnya kedalam jurnal agar dapat dibaca oleh umum. Capaian pembelajaran ini bisa dikatakan berhasil jika siswa mampu dalam menyusun struktur karya tulis ilmiah dan bisa dibacakan oleh semua orang.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 11 Muaro Jambi, yaitu Ibu Asnawati, S.Pd., untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai permasalahan pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung

masih didominasi oleh metode ceramah. Siswa cenderung diarahkan untuk membaca buku teks dan mencari informasi melalui internet tanpa pendampingan eksploratif yang terstruktur. Pola pembelajaran tersebut menyebabkan keterlibatan aktif siswa relatif rendah, sehingga pemahaman terhadap materi, khususnya dalam konteks penulisan karya ilmiah, belum optimal dan sulit diaplikasikan dalam situasi nyata.

Permasalahan serupa telah diidentifikasi dalam sejumlah penelitian terdahulu. Mulyawati dan Kartikasari (2025) serta Laila (2023) menguji efektivitas model Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, Panie (2023) juga meneliti pengaruh penerapan model Discovery Learning terhadap peningkatan kompetensi pembelajaran. Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan model Discovery Learning dengan media video interaktif dalam konteks peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah siswa masih relatif terbatas.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, studi ini difokuskan pada penerapan video pembelajaran interaktif berbasis model Discovery

Learning untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI Fase F SMAN 11 Muaro Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang lebih efektif dan kontekstual

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental berbentuk one group pretest-posttest design. Desain ini melibatkan satu kelompok eksperimen yang diberikan tes awal (O1), perlakuan (X), dan tes akhir (O2). Penelitian dilaksanakan di SMAN 11 Muaro Jambi pada kelas XI Fase F. Sampel ditentukan secara purposif dengan mempertimbangkan kesesuaian materi pembelajaran.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan video pembelajaran interaktif berbasis model Discovery Learning. Variabel dependen adalah kemampuan menulis karya ilmiah siswa.

Instrumen penelitian berupa tes menulis karya ilmiah yang dinilai menggunakan rubrik dengan tujuh

aspek penilaian, meliputi relevansi topik, rumusan masalah, struktur sistematis, kekuatan argumen, analisis pembahasan, ketepatan simpulan, serta ketepatan ejaan dan tata bahasa.

Analisis data dilakukan melalui uji normalitas untuk mengetahui distribusi data dan uji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai pretest dan posttest.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data pada penelitian ini didapatkan dari hasil tes menulis karya ilmiah peserta didik yang diolah sebagai pengukuran atau penilaian keterampilan menulis karya ilmiah peserta didik. Tes yang diberikan kepada peserta didik ada dua tes, yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).

1. Deskripsi Nilai Pretest dan Posttest

Adapun dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai pretest kelas eksperimen yang digunakan yaitu pada kelas XI F1 dengan perolehan nilai terendahnya adalah 3,1 dan nilai tertingginya adalah 7,1 dengan rata-rata nilai 16,77. Sedangkan nilai posttest mendapatkan perolehan nilai

terendahnya adalah 5,4 dan nilai tertingginya adalah 8,8 nilai rata-ratanya adalah 25,13. Perolehan nilai yang didapatkan membuktikan bahwa siswa kelas XI F1 dalam menulis karya ilmiah sebelum adanya perlakuan penggunaan media video pembelajaran interaktif menunjukkan bahwa ada 18 siswa/peserta didik yang memperoleh nilai sangat rendah / sangat kurang yaitu sebesar 50% atau setengah dari seluruh kelas XI F1, dengan nilai kurang sebanyak 10 siswa (27,77%), dengan nilai cukup sebanyak 8 siswa (22,22%), dengan skor nilai baik dan sangat baik tidak ada siswa yang mendapatkannya (0%).

Sedangkan berdasarkan nilai posttest yang didapatkan siswa kelas XI F1 setelah menggunakan video pembelajaran interaktif menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki nilai sangat kurang (0%), dengan nilai kurang terdapat 8 siswa (22,22%), nilai cukup sebanyak 6 siswa (16,66%), nilai baik sebanyak 20 siswa (55,56%) dan yang mendapatkan nilai tertinggi atau sangat baik sebanyak 2 siswa (5,56%).

Adapun untuk menunjukkan perbandingan nilai pretest dan

posttest kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas eksperimen dijelaskan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 1 Pretes, Posttes Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

| Kelas Eksperimen | | | |
|-------------------------|----------|--------------|------------------|
| Ket | N | Total | Rata (10) |
| Pretest | 36 | 604 | 4,79 |
| Posttest | 36 | 905 | 7,18 |
| Selisih | - | - | 2,39 |

Untuk melihat perubahan tingkat kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah sebelum dan sesudah perlakuan, distribusi frekuensi nilai pretest dan posttest disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest dan Posttest

| Pretest | | | |
|-----------------|-----------|-----------|-------------------|
| KI | TK | F | Rata (100) |
| 31-35 | SB | - | - |
| 26-30 | B | - | - |
| 21-25 | C | 8 | 22,22% |
| 16-20 | K | 10 | 27,77% |
| <15 | SK | 18 | 50% |
| Total | | 36 | 100% |
| Posttest | | | |
| 31-35 | SB | 2 | 5,56% |
| 26-30 | B | 20 | 55,56% |
| 21-25 | C | 6 | 16,66% |
| 16-20 | K | 8 | 22,22% |
| <15 | SK | - | - |
| Total | | 36 | 100% |

Distribusi frekuensi nilai posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik, dimana kategori baik mendominasi dengan persentase sebesar 55,56% dan kategori sangat baik sebesar 5,56%.

Sementara itu, kategori sangat kurang tidak lagi ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran interaktif mampu membantu peserta didik dalam memahami materi menulis karya ilmiah secara lebih baik.

Peningkatan tersebut terjadi karena video pembelajaran interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami. Peserta didik dapat melihat contoh secara langsung, memahami langkah-langkah penulisan, serta memperoleh stimulus visual dan audio yang membantu proses berpikir. Selain itu, model Discovery Learning mendorong peserta didik untuk aktif menemukan konsep secara mandiri sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis.

2. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Interaktif dengan Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,199 dan posttest sebesar 0,212 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan

nilai signifikansi sebesar 0,536 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan homogen. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan video pembelajaran interaktif dengan model Discovery Learning terhadap kemampuan menulis karya ilmiah peserta didik. Dengan kata lain, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara nyata.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami konsep apabila terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Suryana et al, 2022). Model Discovery Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui proses eksplorasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

3. Efektivitas Pembelajaran Berdasarkan Uji N-Gain

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,4722 atau 47,21% yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran interaktif berbasis model Discovery Learning cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah peserta didik. Kategori sedang mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, meskipun masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perbedaan kemampuan awal peserta didik, tingkat motivasi belajar, serta keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadayani, Bunari, dan Al-Fiqri (2026) yang menyatakan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media YouTube mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta minat belajar secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran.

Meskipun konteks penelitian tersebut berada pada mata pelajaran

sejarah, kesamaan hasil menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran berbasis penemuan dengan media audiovisual memiliki efektivitas lintas mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selama proses pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung, peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan belajar. Peserta didik juga lebih mudah memahami struktur serta langkah-langkah penulisan karya ilmiah, serta terbantu dalam mengembangkan ide tulisan melalui stimulus visual yang disajikan dalam video. Hal ini selaras dengan karakteristik Discovery Learning yang menekankan proses menemukan konsep melalui eksplorasi, pengamatan, dan analisis, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi membangun pemahaman secara mandiri.

Selain itu, penerapan model Discovery Learning mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih intens dalam menemukan konsep dan menyusun tulisan secara sistematis. Peningkatan keterlibatan ini memperlihatkan bahwa penggunaan media interaktif yang dipadukan dengan model pembelajaran

konstruktivistik mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, kombinasi media pembelajaran interaktif dan model pembelajaran yang tepat terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis karya ilmiah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan video pembelajaran interaktif dengan model Discovery Learning terhadap kemampuan menulis karya ilmiah peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Muaro Jambi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis karya ilmiah peserta didik sebelum diterapkan penggunaan video pembelajaran interaktif dengan model Discovery Learning masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil nilai pretest peserta didik yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mengembangkan ide, menyusun struktur karya ilmiah, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat.
2. Kemampuan menulis karya ilmiah peserta didik setelah diterapkan penggunaan video pembelajaran interaktif dengan model Discovery Learning mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil nilai posttest peserta didik yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest, sehingga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan pembelajaran
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan video pembelajaran interaktif dengan model Discovery Learning terhadap kemampuan menulis karya ilmiah peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran interaktif dengan model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., ... & Kurniasari, E. (2021). Model-model pembelajaran. *Pradina Pustaka*.

Octavia, S. A. (2020). Model-model pembelajaran. Deepublish.

Rusli, M. (2021). Discovery Learning. *Model Pembelajaran Era Society*, 5(1), 267.

Jurnal :

Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model R&D. *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran*, 4(1), 62-78.

Khairani, M. (2019). Studi meta-analisis pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Biolokus*.

Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1).

Marliani, L. P. (2021). Pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 125-133.

Muthoharoh, L., & Hendriani, D. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Youtube untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMAN 1 Karangrejo. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 16(9), 151-160.

Azizah, I. A., & Mardiana, D. (2024). Learning Transformation: Increasing Student Achievement through Discovery Learning. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 2(2), 155-166.

Khasinah, S. (2021). Discovery learning: definisi, sintaksis, keunggulan dan kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402-413.

Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran discovery learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 637-656.

Kusuma, T. S. W., & Mustari, M. (2023). Model discovery learning sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pada siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 46-55.

Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201-211.

Mulyawati, H. Z., & Kartikasari, R. D. (2025). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Interaktif. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10(4), 1416-1424.

- Laila, A. (2023). Systematic Literature Review : Penelitian Discovery Learning Menggunakan Vosviewer di Database Google Scholar Tahun 2020-2022. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 31–36
- Panie, R. P. S., Kurniati, N., Kurniawan, E., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar siswa SMPN 8 Mataram kelas VII tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1065-1073.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori konstruktivistik dan implikasinya dalam pembelajaran. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070-2080.
- Ramadayani, N., Bunari, & Al-Fiqri, Y. (2026). Penerapan model discovery learning dengan bantuan media youtube pada channel Inspect History untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI di MA Muhammadiyah Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 741–773.